

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 69 tahun 1998, kereta api (KA) adalah kendaraan dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lainnya yang akan ataupun sedang bergerak di jalan rel. Sedangkan, berdasarkan Badan Pusat Statistik tentang Transportasi Darat tahun 2016 selama tahun 2012-2016, produksi angkutan kereta api untuk angkutan penumpang di pulau Jawa cenderung mengalami kenaikan setiap tahun dengan pertumbuhan 6,31 % per tahun, sementara produksi kereta api barang juga mengalami peningkatan 18,44 % per tahun. Maka dari itu, setiap tahunnya terjadi peningkatan jasa transportasi kereta api serta mobilitas kereta api barang. Meningkatnya kegiatan transportasi kereta api pastinya membutuhkan perawatan lebih terhadap kereta api.

Balai Yasa PT. Kereta Api (Persero) Yogyakarta merupakan satu-satunya industri (pabrik) pemeliharaan lokomotif diesel dan kereta rel diesel yang beroperasi di pulau Jawa, sehingga menentukan seluruh operasional transportasi kereta api. Lokomotif 'baru' yang dihasilkan menjadi penentu kehandalan sistem lokomotif yang beroperasi. Adapun proses kerja di Balai Yasa Yogyakarta dilakukan secara manual, yaitu operator langsung menangani berbagai komponen dengan keterampilan tangan mereka (Hariyono, 2010).

Untuk menunjang aktifitas perawatan kereta api yang berkualitas dapat menghasilkan banyak limbah, terutama limbah padat spesifik dari proses penggantian suku cadang yang telah rusak dengan suku cadang baru dan kereta yang tidak dapat beroperasi. Sementara limbah padat spesifik yang dihasilkan Balai Yasa PT. Kereta Api (Persero) Yogyakarta dapat dikategorikan sebagai barang milik negara. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 246 /PMK.06/2014,

barang milik negara adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban APBN atau berasal dari perolehan lain yang sah. Hal ini ternyata membawa efek tersendiri, yaitu terjadinya penumpukan timbulan limbah padat spesifik pada kawasan Balai Yasa.

Pada limbah padat spesifik khususnya kendaraan terdiri dari banyak bahan yang berbeda seperti merkuri, kadmium, kromium, anti beku, cairan rem dan minyak yang memiliki dampak besar terhadap pencemaran lingkungan (Simic, 2013). Selain hal tersebut, menurut Delogu .M (2016) mengatakan bahwa limbah kereta api memiliki tingkat daur ulang atau pemulihan melebihi 90% yang memiliki nilai ekonomis. Dalam menangani permasalahan ini diperlukan penanganan khusus. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen pengelolaan limbah padat spesifik yang baik dan benar di Balai Yasa Yogyakarta terutama dalam hal pengelolaan limbah kereta dan gerbong, agar tidak memberikan dampak yang merugikan terhadap manusia dan lingkungan hidup serta dapat meningkatkan nilai ekonomis limbah padat spesifik.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana komposisi dan jenis limbah padat spesifik di Balai Yasa PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Yogyakarta?
2. Bagaimana manajemen pengelolaan limbah padat spesifik yang dilakukan di Balai Yasa PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Yogyakarta?
3. Bagaimana pemanfaatan limbah padat spesifik yang dilakukan di PT. Kereta Api (Persero) Yogyakarta?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi komposisi limbah padat spesifik yang dihasilkan Balai Yasa PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Yogyakarta

2. Merencanakan manajemen pengolahan limbah padat spesifik yang dihasilkan dari kegiatan di Balai Yasa PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Yogyakarta
3. Memberikan alternatif pemanfaatan limbah padat spesifik yang dihasilkan Balai Yasa PT. Kereta Api (Persero) Yogyakarta.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi terkait komposisi dan jenis limbah padat spesifik yang dihasilkan oleh Balai Yasa PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Yogyakarta.
2. Memberikan gambaran penyimpanan limbah padat spesifik.
3. Memberikan alternatif pemanfaatan limbah Padat spesifik.
4. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi-strategi baru dalam pengelolaan limbah padat spesifik yang ada di Balai Yasa PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Yogyakarta.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Pengamatan pada limbah padat spesifik berupa limbah lokomotif, limbah suku cadang dan gerbong di Balai Yasa PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Yogyakarta.
2. Inventarisasi aset mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015.
3. Pengelolaan yang akan direncanakan mengacu pada *2000/53/EC of The European Parliament and of The Council – End of Life Vehicles* dan tidak termasuk proses pencabikan.